

## **Definisi dan Tingkatan Konflik: Analisis Konseptual dan Kontekstual dengan Pendekatan Literatur Review**

**Muhammad Ainul Yaqin<sup>1</sup>, Oktavia Setia Ningrum<sup>2</sup>, Hafsawati Dayana Zakiah Husin<sup>3</sup>, Mu'alimin<sup>4</sup>.**

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia

Email Korrespondensi: [myaqin565@gmail.com](mailto:myaqin565@gmail.com), [setianoktavia@gmail.com](mailto:setianoktavia@gmail.com), [hafsawatidayana@gmail.com](mailto:hafsawatidayana@gmail.com), [mualimin@uinkhas.ac.id](mailto:mualimin@uinkhas.ac.id).

Article received: 22 Juli 2025, Review process: 16 Agustus 2025

Article Accepted: 25 November 2025, Article published: 20 Desember 2025

### **ABSTRACT**

*Conflict is an unavoidable phenomenon in social interaction, both in the realm of education, organization, and society. If not managed properly, conflicts have the potential to hinder social development and disrupt the education process. Therefore, it is important to understand the various models, sources, and effective conflict resolution strategies. This research aims to answer the question of how conflict management models are applied in various contexts, as well as what factors determine its success. The research method used was literature review by searching articles from national journal databases using the keywords conflict management, conflict resolution, and conflict management model. Of the initial 25 articles identified, 20 met the inclusion criteria and were further analyzed. The results of the review show that the collaborative model is effective in educational institutions because it is able to build communication between students and create a culture of mutual respect. Meanwhile, social and agrarian conflicts require creative, historical, and legal approaches to produce sustainable solutions. The most commonly used strategies are mediation, tolerance education, and community-based training. The conclusions of this study confirm that there is no single model that can resolve all conflicts. The next direction of research needs to emphasize the integration of cross-disciplinary models, the participation of local actors, and long-term evaluation in order to create sustainable peace.*

**Keywords:** conflict management, conflict resolution, collaborative model, mediation strategy

### **ABSTRAK**

*Konflik merupakan fenomena yang tidak dapat dihindari dalam interaksi sosial, baik di ranah pendidikan, organisasi, maupun masyarakat. Jika tidak dikelola dengan tepat, konflik berpotensi menghambat pembangunan sosial dan mengganggu proses pendidikan. Oleh karena itu, penting untuk memahami berbagai model, sumber, serta strategi resolusi konflik yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan bagaimana model pengelolaan konflik diterapkan dalam berbagai konteks, serta faktor apa saja yang menentukan keberhasilannya. Metode penelitian yang digunakan adalah literature review dengan menelusuri artikel dari database jurnal nasional menggunakan kata kunci manajemen konflik, resolusi konflik, dan model pengelolaan konflik. Dari 25 artikel awal yang diidentifikasi, sebanyak 20 artikel memenuhi kriteria inklusi dan dianalisis lebih lanjut. Hasil review menunjukkan bahwa model kolaboratif efektif di lembaga pendidikan karena mampu membangun komunikasi antarsiswa dan menciptakan budaya saling*

*menghargai. Sementara itu, konflik sosial dan agraria memerlukan pendekatan kreatif, historis, dan hukum untuk menghasilkan solusi yang berkelanjutan. Strategi yang paling sering digunakan adalah mediasi, pendidikan toleransi, serta pelatihan berbasis komunitas. Kesimpulan dari studi ini menegaskan bahwa tidak ada satu model tunggal yang dapat menyelesaikan semua konflik. Arah riset selanjutnya perlu menekankan integrasi model lintas disiplin, partisipasi aktor lokal, serta evaluasi jangka panjang agar tercipta perdamaian yang berkelanjutan.*

**Kata Kunci:** manajemen konflik, resolusi konflik, model kolaboratif, strategi mediasi

## PENDAHULUAN

Konflik merupakan fenomena sosial yang tidak dapat dihindari dalam berbagai konteks kehidupan, baik pada ranah pendidikan, organisasi, maupun masyarakat luas. Perkembangan dinamika sosial yang semakin kompleks menyebabkan konflik hadir dalam bentuk dan tingkat yang beragam, mulai dari konflik antarindividu hingga konflik struktural. Dalam dunia pendidikan, konflik sering muncul akibat perbedaan kepentingan, kebutuhan, maupun nilai antar siswa, guru, atau lembaga, yang apabila tidak dikelola dengan baik dapat mengganggu proses pembelajaran (Holisoh & Maulidyah, 2023). Demikian pula, di level masyarakat, konflik sosial dapat bereskalasi menjadi persoalan serius yang berhubungan dengan hukum, politik, bahkan integrasi sosial (Pulungan, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa urgensi kajian konflik semakin tinggi, terutama dalam memahami definisi serta tingkatan konflik agar strategi penyelesaiannya dapat dilakukan secara tepat.

Penelitian-penelitian sebelumnya telah banyak mengulas konsep dan praktik pengelolaan konflik dari beragam perspektif. Studi dalam konteks lembaga pendidikan Islam, misalnya, menyoroti model pengelolaan konflik yang berfokus pada nilai kolaboratif dan religius (Hasanah, Haryanti, Ustazia, &, 2024). Sementara itu, penelitian lain menelaah konflik sosial di Maluku dengan menekankan pentingnya resolusi konflik berbasis komunitas dan pendekatan lokal sebagai upaya penyelesaian (Lesmana, Afifuddin, &, 2023). Dalam konteks organisasi, fokus kajian lebih diarahkan pada manajemen konflik internal dan dampaknya terhadap kinerja serta efektivitas lembaga (Deca & Pitriani, 2024). Tren kajian ini menunjukkan adanya perhatian besar terhadap strategi pengelolaan konflik, baik melalui pendekatan kolaboratif, struktural, maupun kultural.

Namun demikian, terdapat celah riset yang cukup menonjol. Sebagian besar penelitian cenderung berfokus pada strategi penanganan konflik dan resolusi praktis, tetapi masih relatif sedikit yang menekankan pada kajian konseptual mengenai definisi konflik dan tingkatan konflik itu sendiri. Padahal, pemahaman yang komprehensif terhadap dua aspek fundamental tersebut sangat penting sebagai dasar bagi pengembangan model resolusi konflik yang efektif dan aplikatif. Kekosongan ini membuka ruang bagi telaah literatur yang lebih mendalam mengenai bagaimana definisi konflik dikonstruksikan dalam berbagai penelitian serta bagaimana tingkatan konflik dipetakan dalam beragam konteks sosial, pendidikan, maupun organisasi. Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan dari literature review ini adalah untuk menelaah secara kritis definisi konflik dan

tingkatan konflik yang dikemukakan dalam berbagai penelitian terkini pada rentang waktu 2023–2025. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemetaan konseptual yang lebih jelas, sekaligus memperkaya kerangka teoritis yang dapat dijadikan dasar untuk penelitian lanjutan maupun praktik penyelesaian konflik di berbagai bidang. Oleh karena itu, research question yang diajukan dalam kajian ini adalah: Bagaimana definisi konflik dan tingkatan konflik dikonseptualisasikan dalam penelitian-penelitian terkini pada periode 2023–2025?

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan literatur review. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk melakukan kajian mendalam terhadap berbagai sumber ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Literatur review digunakan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis temuan dari artikel-artikel yang telah dipublikasikan sebelumnya. Artikel ini mengikuti pedoman penulisan literatur review yang berorientasi pada prinsip transparansi, keterlacakkan, dan replikasi, sehingga proses penelitian dapat dipahami dan ditinjau ulang oleh peneliti lain dengan prosedur yang sama.

Strategi pencarian literatur dilakukan melalui Google Scholar dan aplikasi Publish or Perish (PoP) dengan memasukkan kata kunci konsep konflik. Dari hasil penelusuran, diperoleh 25 artikel ilmiah. Selanjutnya dilakukan proses screening dan eligibility dengan kriteria inklusi berupa artikel ilmiah yang bersumber dari jurnal, dipublikasikan dalam rentang waktu 2023–2025, serta relevan dengan topik penelitian. Selain itu, artikel yang memiliki gagasan topik sejenis pada setiap sumber dieliminasi untuk meminimalkan duplikasi. Dari proses penyaringan tersebut, diperoleh 5 artikel ilmiah yang layak digunakan. Data artikel ilmiah yang telah divalidasi kemudian dikelompokkan berdasarkan proses koding definisi yang sesuai dengan gagasan penelitian. Hasil pengelompokan artikel ini disajikan dalam bentuk tabel tema sebagai dasar analisis lebih lanjut.

*Table 1 : Review Artikel*

No	Penulis	Artikel	Metode Penelitian	Konteks Temuan Utama
1	Ubaidi, M. A., Sari, R., Sakdiyah, H., & (2024)	Sumber Gejala dan Penyebab Konflik. Wawasan: Jurnal	Studi literatur	Membahas definisi konflik dari perspektif teori sosial serta tingkatan konflik individu, kelompok hingga antarorganisasi dengan fokus pada penyebab dasar.
2	Saba, Z. I. Z. (2024)	Manajemen konflik pada lembaga pendidikan. JME Jurnal Management	Kualitatif, deskriptif	Menguraikan konflik sebagai perbedaan kepentingan di sekolah dengan level konflik antar individu (guru-

		Education	
3	Lesmana, D. M., Afifuddin, M., & ... (2023)	Resolusi Konflik Sebagai Upaya Penyelesaian Konflik Sosial di Maluku. NUSANTARA: Jurnal ...	Studi kasus
4	Saraswati, D., & Anas, M. (2023)	Strategi Resolusi Konflik Kelompok Minoritas; Studi Konflik Penutupan Kapel di Dau, Kabupaten Malang. Jurnal Sosiologi Agama	Kualitatif, studi lapangan
5	Yulianti, D. R., Laily, S. M., Sahdiyah, H., & (2025)	Studi Literatur Tentang Sumber Konflik Dalam Menyusun Strategi Penyelesaian Yang Efektif. Journal of Teaching ...	Systematic literature review

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Hasil penyaringan*

Dari total 25 artikel awal yang berhasil diidentifikasi melalui pencarian pada database jurnal nasional, sebanyak 20 artikel memenuhi kriteria inklusi untuk dianalisis lebih lanjut. Artikel-artikel tersebut dipilih karena membahas isu manajemen konflik, resolusi konflik, dan model pengelolaan konflik baik di lembaga pendidikan, organisasi, maupun masyarakat. Analisis difokuskan pada pendekatan konseptual, model resolusi konflik, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penyelesaian konflik di berbagai konteks.

### *Model dan Pendekatan Pengelolaan Konflik*

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa pengelolaan konflik tidak dapat dilepaskan dari konteks di mana konflik itu terjadi. Dalam ranah pendidikan, sejumlah penelitian menekankan efektivitas model kolaboratif sebagai strategi utama. Model ini berfokus pada keterlibatan semua pihak, baik siswa, guru, maupun manajemen sekolah, untuk menciptakan komunikasi yang sehat serta menumbuhkan budaya saling menghargai. Implementasi model kolaboratif di

sekolah terbukti mampu menurunkan eskalasi konflik antarsiswa dan mendorong terbentuknya iklim pembelajaran yang kondusif (Holisoh & Maulidyah, 2023). Hal ini sejalan dengan kajian di lembaga pendidikan Islam yang menekankan pentingnya pendekatan sistematis berbasis nilai religius, di mana guru dan kebijakan sekolah berperan sebagai penopang utama penyelesaian konflik (Hasanah et al., 2024).

Sementara itu, dalam konteks konflik sosial dan agraria, strategi yang digunakan lebih beragam dan menekankan dimensi kreatif, historis, maupun hukum. Salah satu model yang menarik adalah Osborn Parnes Creative Solving (CPS), yang diterapkan dalam penyelesaian konflik agraria di Pamekasan. Model ini terbukti efektif dalam memunculkan alternatif solusi kreatif serta membangun kerja sama di antara pihak yang berkonflik (Hasbullah et al., 2024). Berbeda dengan konflik di sekolah, penyelesaian konflik agraria membutuhkan keterlibatan aktor-aktor lokal, pemahaman sejarah konflik, serta regulasi hukum yang jelas.

Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa tidak ada satu pendekatan tunggal yang dapat mengatasi semua bentuk konflik. Konteks konflik sangat menentukan model yang sesuai. Dalam pendidikan, kolaborasi menjadi kunci, sedangkan dalam konflik sosial atau agraria, pendekatan kreatif dan peka terhadap sejarah serta hukum lebih tepat digunakan. Dengan demikian, fleksibilitas dalam memilih model pengelolaan konflik menjadi faktor penting dalam mencapai perdamaian yang berkelanjutan.

### ***Sumber Dan Karakteristik Konflik***

Strategi penyelesaian konflik yang paling banyak diulas adalah mediasi, pendekatan pendidikan, dan intervensi berbasis komunitas. Misalnya, resolusi konflik melalui pendidikan toleransi terbukti meningkatkan pemahaman dan mencegah konflik antarumat beragama (Hermawati et al., 2025). Studi lain menyoroti efektivitas mediasi kolaboratif yang melibatkan tokoh lokal, aparat, dan lembaga pendidikan untuk menciptakan kesepakatan bersama (Saba, 2024). Pelatihan manajemen konflik pada masyarakat juga memperlihatkan dampak positif dalam mengurangi eskalasi konflik di tingkat komunitas (Afandi et al., 2023).

### ***Strategi Resolusi dan Hasil Intervensi***

Strategi penyelesaian konflik yang paling banyak diulas adalah mediasi, pendekatan pendidikan, dan intervensi berbasis komunitas. Misalnya, resolusi konflik melalui pendidikan toleransi terbukti meningkatkan pemahaman dan mencegah konflik antarumat beragama (Hermawati et al., 2025). Studi lain menyoroti efektivitas mediasi kolaboratif yang melibatkan tokoh lokal, aparat, dan lembaga pendidikan untuk menciptakan kesepakatan bersama (Saba, 2024). Pelatihan manajemen konflik pada masyarakat juga memperlihatkan dampak positif dalam mengurangi eskalasi konflik di tingkat komunitas (Afandi et al., 2023).

### ***Interpretasi Temuan Utama***

Secara menyeluruh, hasil review menegaskan bahwa tidak ada satu model tunggal yang dapat menyelesaikan semua bentuk konflik. Konteks konflik sangat menentukan pendekatan yang efektif. Untuk konflik di lembaga pendidikan, pendekatan kolaboratif yang melibatkan guru, siswa, dan manajemen sekolah terbukti relevan (Holisoh & Maulidyah, 2023; Hasanah et al., 2024). Untuk konflik sosial dan agraria, pendekatan kreatif serta peka terhadap aspek historis dan hukum menjadi kunci (Hasbullah et al., 2024; Pulungan, 2023). Secara umum, tiga prinsip utama muncul: (1) partisipasi aktif semua pihak, (2) kombinasi strategi mediasi, pendidikan, dan kebijakan, serta (3) monitoring dan tindak lanjut berkelanjutan agar perdamaian tidak bersifat sementara (Lesmana et al., 2023; Ubaidi et al., 2024).

### **SIMPULAN**

Kesimpulan dari hasil review literatur ini menunjukkan bahwa penelitian terkait manajemen konflik menyoroti berbagai model, sumber, dan strategi resolusi yang relevan dalam konteks pendidikan, sosial, maupun agraria. Kontribusi utama dari sintesis ini adalah identifikasi bahwa tidak ada satu model tunggal yang dapat menjawab seluruh dinamika konflik; efektivitas sangat dipengaruhi oleh konteks, aktor yang terlibat, serta akar permasalahan yang melatarbelakangnya. Model kolaboratif terbukti efektif dalam lembaga pendidikan karena menumbuhkan komunikasi dan budaya saling menghargai, sementara pendekatan kreatif dan peka sejarah diperlukan dalam konflik agraria maupun sosial. Menjawab pertanyaan penelitian, hasil ini menegaskan bahwa pengelolaan konflik yang berkelanjutan memerlukan kombinasi pendekatan kolaboratif, kreatif, serta berbasis hukum dan pendidikan. Prinsip partisipasi semua pihak, integrasi strategi, dan monitoring jangka panjang merupakan kunci keberhasilan dalam mencegah konflik berulang. Bagi akademisi, sintesis ini memberikan landasan teoritis untuk mengembangkan model resolusi konflik yang kontekstual dan interdisipliner. Sementara itu, bagi praktisi, temuan ini menawarkan panduan praktis dalam merancang intervensi yang adaptif, baik di ruang kelas, komunitas, maupun dalam isu-isu sosial yang lebih luas. Dengan demikian, literatur review ini memperkuat pemahaman bahwa pengelolaan konflik bukan hanya soal penyelesaian, tetapi juga tentang membangun fondasi damai yang berkelanjutan.

Kami, para penulis, menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah mendukung kelancaran dan penyelesaian literature review ini. Apresiasi tertinggi kami berikan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember sebagai institusi afiliasi, atas dukungan fasilitas, sumber daya, dan kesempatan akademik yang telah diberikan. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan sejawat dan semua pihak yang telah memberikan kritik, saran, serta kontribusi pemikiran yang konstruktif. Akhirnya, ucapan terima kasih disampaikan kepada QAYID : Jurnal Pendidikan Islam yang telah mempublikasikan karya ini, sehingga temuan dari kajian ini dapat memberikan manfaat nyata bagi pengembangan pengetahuan dan praktik penyelesaian konflik yang berkelanjutan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Afandi, I., Usman, M., Yusuf, R., & ... (2023). Social conflict management training for residents of Paropo-Rama settlement, Makassar City. *Jurnal ABDI: Media Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(1), 45–55.
- Amanda, S. A. A., Hayati, N., Bahtiar, N. A., & ... (2024). Strategi dan pendekatan dalam mengelola konflik. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 41–56.
- Arifin, A., Magito, M., Perkasa, D. H., & ... (2023). Pengaruh kompensasi, kompetensi dan konflik kerja terhadap kinerja karyawan. *Global: Jurnal Lentera Ilmu Sosial*, 5(2), 77–89.
- Asil, I., Lutfiani, R., Amalia, F., & ... (2023). Manajemen konflik di lembaga pendidikan. *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 3(2), 199–211.
- Badrudin, M. (2025). Analisis konflik dan resolusi perdamaian: Studi kasus konflik lahan perkebunan Pangalengan 2002–2015. *Globalization and Foreign Affairs Journal*, 4(1), 55–70.
- Deca, D., & Pitriani, H. (2024). Manajemen konflik dalam sebuah organisasi. *Cendekia Inovatif dan Berbudaya*, 3(1), 15–28.
- Darma, H., & Faqrurrowzi, L. (2023). Manajemen konflik dalam dunia pendidikan perguruan tinggi. *Jurnal Serunai Pendidikan Sosial Humaniora*, 11(2), 150–163.
- Dannur, M., & Arifin, S. (2024). Konstruksi ideal model pendidikan multikultural dalam keragaman faham keagamaan Islam. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 15(1), 89–102.
- Hasanah, D. M., Haryanti, N. I. A., Ustazia, P. A., & ... (2024). Model pengelolaan konflik di lembaga pendidikan Islam. *Reflection: Islamic and Social Studies Journal*, 2(1), 55–70.
- Hasbullah, H., Taufik, A., Anam, S., Aristin, R., & ... (2024). Model Osborn Parnes Creative Solving (CPS) dalam penanggulangan konflik agraria antar nelayan. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(1), 91–104.
- Hermawati, P. K., Sujaryanto, H., & Nuryadi, M. H. (2025). Strategi resolusi konflik sosial melalui pendidikan toleransi: Studi kasus intoleransi antar umat beragama. *Integrative Perspectives of Social Sciences Journal*, 2(1), 33–47.
- Ismail, L., Lumbaa, Y., Damayanti, N., & ... (2024). Meretas jalan damai: Pandangan terhadap penyelesaian konflik antar agama. *Aksiologi: Jurnal Filsafat dan Ilmu Sosial*, 8(1), 101–115.
- Kalamsari, N. S., & Ginanjar, A. S. (2023). Kelekatan, resolusi konflik, dan kepuasan hubungan berpacaran pada dewasa muda. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 10(2), 87–100.
- Lesmana, D. M., Afifuddin, M., & ... (2023). Resolusi konflik sebagai upaya penyelesaian konflik sosial di Maluku. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Sosial, Politik, dan Humaniora*, 10(1), 44–59.
- Maktumah, L., Minhaji, M., & ... (2023). Manajemen konflik: Sebuah analisis sosiologis dalam pengembangan pendidikan Islam. *Attractive: Innovative Education Journal*, 5(2), 77–90.

- Nabila, A., Rosidah, N., Salama, L., Jannani, F., & ... (2024). Pendidikan dan model pengelolaan konflik. *Jurnal Riset Manajemen*, 11(1), 55–68.
- Pulungan, M. S. (2023). Menelaah masa lalu, menata masa depan: Sejarah hukum tanah ulayat dan model penanganan konflik sosialnya. Undang: *Jurnal Hukum*, 6(2), 221–238.
- Saba, Z. I. Z. (2024). Manajemen konflik pada lembaga pendidikan. *JME: Jurnal Management Education*, 5(1), 22–36.
- Saraswati, D., & Anas, M. (2023). Strategi resolusi konflik kelompok minoritas. *Jurnal Sosiologi Agama*, 17(1), 66–80.
- Sugitanata, A., & Ridwan, M. (2024). Menuju keluarga yang harmonis: Manajemen konflik politik dalam keluarga. *Jurnal Indragiri Penelitian Multidisiplin*, 4(1), 73–85.
- Sos, W. A. S., & Kesos, M. (2023). *Manajemen konflik: Teori dan praktik*. Pustaka Sosial.
- Tangko, Y. T. (2024). Analisis teologis terhadap ritual Mebulle Bai sebagai model penyelesaian konflik dalam masyarakat Mamasa. *Jurnal Teologi dan Budaya*, 12(2), 144–157.
- Ubaidi, M. A., Sari, R., Sakdiyah, H., & ... (2024). Sumber gejala dan penyebab konflik. *Wawasan: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 9(1), 33–47.
- Wahyudi, R. F., & Suriati, S. (2023). Urgensi kompetensi pemimpin dalam mengelola konflik organisasi. *RETORIKA: Jurnal Kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 21(2), 88–102.
- Yulianti, D. R., Laily, S. M., Sahdiyah, H., & ... (2025). Studi literatur tentang sumber konflik dalam menyusun strategi penyelesaian yang efektif. *Journal of Teaching and Learning*, 7(1), 12–26